

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan paparan data dan temuan penelitian dari Madrasah dengan fokus penelitian Pemahaman para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya tentang makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam; Perwujudan makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam dalam praktik pengembangan kurikulum dan Strategi penguatan kekhasan agama Islam untuk mendukung praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang. Dalam pemaparannya secara berurutan sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi MAN 3 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) merupakan salah satu dari lima madrasah model di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu madrasah terpadu dari delapan madrasah terpadu se Indonesia. Sejarah singkat MAN 3 Malang, bermula dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri.¹

Madrasah yang terletak di Jalan Bandung No. 7 Malang ini dalam melaksanakan kegiatannya sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki

¹ Dokumentasi Rencana Pengembangan MAN 3 Malang

nilai-nilai yang ingin dikembangkan yakni: keindahan dan ketaqwaan, Kebenaran, Kebaikan, Kecerdasan, Kebersamaan, Keindahan. Untuk itu MAN 3 Malang memiliki visi “Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan nonakademik serta akhlāq al-karīmah”. Visi ini kemudian di wujudkan dalam bentuk misi yakni:

- a. Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- b. Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta akhlāq al-karīmah.
- d. Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
- e. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- f. Meningkatkan peran serta *stakeholders* dalam pengembangan madrasah.
- g. Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standar internasional.²

Tujuan yang hendak dicapai oleh MAN 3 Malang antara lain:

- a. Terwujud lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta akhlāqul karīmah.
- b. Terbangun budaya madrasah yang membelajarkan dalam satu visi.
- c. Terwujud SDM madrasah yang memiliki kompetensi utuh.
- d. Terlaksana tatakelola madrasah yang berbasis sistem penjaminan mutu.

² Dokumen Rencana Pengembangan MAN 3 Malang

- e. Tercipta dan terpelihara lingkungan madrasah yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- f. Terbentuk *stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*).
- g. Tercapai standar nasional pendidikan.
- h. Terwujud madrasah yang berorientasi pada standar internasional.³

Target penyelenggaraan pembelajaran di MAN 3 Malang adalah diterimanya lulusan Madrasah di Perguruan Tinggi Negeri yang berkualitas, diperolehnya prestasi akademik yang baik alumnus MAN 3 Malang selama di Perguruan Tinggi, terciptanya kehidupan yang religious di lingkungan Madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi, mengoptimalkan potensi siswa dengan pembelajaran dan bimbingan yang intensif, melengkapi dan mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran.

Strategi yang dilakukan Madrasah untuk tercapainya target adalah: menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, nyaman, dan religious. Menyiapkan tenaga pendidik yang professional dan berdedikasi tinggi, menjaring calon siswa dari lulusan MTs dan SMP yang unggul, menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang *representative*, melakukan studi banding ke Madrasah/sekolah lain, mengembangkan proses pembelajaran dalam mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global, mengadakan kerjasama pendidikan dengan pihak terkait,

³ Website MAN 3 Malang (<http://www.man3malang.com>)

menyediakan perpustakaan yang memadai, dan mengadakan pelatihan/seminar berkala bagi guru dan karyawan.

MAN 3 Malang diasuh oleh 70 tenaga pengajar berpendidikan Sarjana (S1) 56 orang dan berpendidikan Magister (S2) 12 orang lulusan dari universitas dalam dan luar negeri.

Melihat pandangan yang berkembang pada masyarakat awam yang mengasumsikan bahwa pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang tertinggal, nomor dua, dan bahkan ada asumsi bahwa pendidikan di madrasah adalah tidak berkualitas. Maka MAN 3 Malang, memberikan bukti bahwa, pada dasarnya pola pendidikan di madrasah lebih maju dan lebih lengkap dengan muatan keagamaan yang kental. Pembuktian tersebut dilakukan oleh MAN 3 Malang dengan sangat baik, peran sebagai madrasah aliyah model dapat dilakukan dengan sukses.

Prestasi akademik dan prestasi non-akademik menjadi bukti bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang berkualitas. Dalam kurun 2010 MAN 3 Malang memperoleh beberapa prestasi yang membanggakan. Prestasi itu dilakukan di berbagai lomba yang diikuti.

Tabel 4.1
Data Prestasi Akademik dan Non-Akademik MAN 3 Malang tahun 2010

No	Nama	Kelas	Prestasi
1	Dian Amalia	XI IPA 4	Juara I Olimpiade Matematika Tingkat MAN se Jatim
2	Faishal Aushaf Bahtiar	XI Olim	Juara I Open Tournament Taekwondo Under 68 Kg Putra
3	Prima Hening P	XII IPS 2	Juara III Open Tournament Taekwondo

No	Nama	Kelas	Prestasi
			Under 52 Kg Putri
4	Sherry Aristiyani	XII IPA 4	Juara III Open Tournament Taekwondo Under 49 Kg Putri
5	Nailin Nafis	XI Mabi	Juara I MTQ se Kota Malang
6	Ziinatul Millah	XI Mabi	Juara III MTQ se Kota Malang
7	Dewi Wijayanti	XII IPA 3	Juara III Pencak Silat - Tapak Suci Tingkat Jatim
8	Habibi Syaifudin	X Aksel	Juara I Festifal Taril Quran Tingkat Remaja Se Malang Raya
9	An Ukhrija Yaumi	X Mabi	Juara II Festifal Taril Quran Tingkat Remaja Se Malang Raya
10	Dinda Rachmawati	XI IPA 2	Juara II Yamaha Rubelan Cup se-Malang Raya Tahun 2010
11	Nurdina Marinasari	XII	Juara III Tenis Lapangan Tingkat Propinsi Jatim

2. Program Pengembangan yang dilakukan MAN 3 Malang

a. Strategi Pengembangan Madrasah Bidang Kurikulum

Program kerja bidang kurikulum menitikberatkan pada terwujudnya lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi utuh. Adanya pengembangan program dan proses pembelajaran akademik dan nonakademik serta berakhlāq al-karīmah yang berdasarkan pada teori-teori dan hasil penelitian yang menerapkan strategi pembelajaran PAKEM (Praktis, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) serta mengembangkan paradigma yang lebih berorientasi pada *learning oriented*.⁴

Strategi yang dikembangkan oleh MAN 3 Malang di bidang kurikulum memiliki keunggulan antara lain: 1) Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pengembangan IPTEK dan IMTAQ peserta didik

⁴ Dokumen Strategi Pengembangan Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang

(perpaduan kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional); 2) Mengembangkan Program Kelas MABI (Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional), Proram Kelas Akselerasi, Program Kelas Olimpiade (IMO, ICHO, IBO, IPHO dan ICTO) dan Program Kelas Regular; 3) Membangun *Soft Skill* dalam bentuk pengembangan nilai-nilai spiritual dan keterampilan yang didasarkan pada tata nilai.

MAN 3 Malang menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan, baik di bidang IPTEK dan IMTAQ dengan melaksanakan pembelajaran sistem *fullday school*, kegiatan belajar mengajar tidak terbatas di kelas tapi juga di luar kelas, pembelajaran mengutamakan pengayaan dalam bidang studi khusus yaitu RPMO (Remidi, Pengayaan, Matrikulasi, Olympiade) untuk kelas X dengan mata pelajaran matrikulasi BMQ dan Matematika waktunya rabu dan kamis jam IX (14.00 s/d 15.00), kelas XI materinya lebih ditekankan pada materi *remedial* dan pengayaan materi UN (Ujian Nasional) untuk jurusan IPA terdiri dari matematika, fisika, kimia, biologi; jurusan IPS matematika, ekonomi, geografi, sosiologi; jurusan Bahasa Matematika, bahasa Arab, sastra Indonesia, Antropologi dan jurusan MABI (Madrasah Aliyah Bertaraf Internasional) Matematika, Ilmu Kalam, *al-Hadīth wa 'ulūmuhu, al-Tafsīr wa 'ulūmuhu* dan waktu pelaksanaannya selasa - jum'at jam IX (14.00 – 15.00). Untuk kelas XII terdapat program bimbingan belajar materi UN pada masing-masing jurusan antara lain a) jurusan IPA terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Kimia, Fisika, Biologi; b) Jurusan IPS terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa

Inggris, Matematika, Ekonomi, Geografi, Sosiologi; c) Jurusan Bahasa terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Bahasa Arab, Sastra Indonesia, Antropologi dan d) Jurusan MABI terdiri dari bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fiqih, Hadits dan Tafsir⁵

Sistem yang digunakan dalam RPMO adalah: Pada bulan pertama, guru memberikan tes matrikulasi yang meliputi materi dasar pendukung di MA dilanjutkan dengan meranking sesuai dengan kemampuan siswa. Dari hasil perankingan maka terbentuklah kelas-kelas, yakni kelas A dengan nilai kurang dari 75, kelas B dengan nilai 75 s/d 84 dan kelas C dengan nilai 85 s/d 100. Pada bulan ke-2 s/d bulan ke-6 guru memberikan materi matrikulasi sesuai dengan kondisi kelas yang ada. Jika pada bulan ke-2 s/d bulan ke-6 sudah ada remidi dari mata pelajaran tertentu di kelas X, maka siswa yang bersangkutan bisa mengikutinya sedangkan yang tidak ada remidi tetap mengikuti materi matrikulasi dan guru pengajar RPMO di kelas X adalah guru PAI dan guru matematika, kelas XI dan XII adalah guru bidang studi masing-masing.

b. Strategi Pengembangan Madrasah Bidang Kesiswaan

Program kerja bidang kesiswaan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada minat dan bakat siswa termasuk pengembangan klub-klub bidang studi keagamaan dan klub-klub kajian ilmiah lainnya. Untuk membangun *soft skill* peserta didik sehingga

⁵ Dokumen Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Kurikulum MAN 3 Malang Tapel 2010/2011

ATTITUDE (*Appreciative, Thought, Team work, Integrity, Time Management, Usefulness, Dedicative, and Endless Learning*) melalui berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut: 1) KIR, Pramuka, Paskibraka, PMR; 2) Broadcasting, Master Of Ceremony (MC); 3) Kesenian (Drama, Musik, Lukis, Puisi, Paduan Suara, Karawitan, Terbang Şalawat, dan Nashīd); 4) Olah raga (*Futsal, Foot ball, badminton, table tennis, lawn tennis, basket ball, swimming, taekwondo*, dan tapak suci); 5) *English Club, IT Club, Jurnalistik, Mekratonik Club*⁶

c. Strategi Pengembangan Madrasah Bidang Humas

Program kerja bidang humas menitikberatkan pada pengembangan proses pembelajaran melalui peningkatan jaringan (*networking*) dan pemanfaatan SDM eksternal sehingga terjalin kerjasama dengan institusi nasional maupun internasional. Program kerja bidang ini juga mengacu pada terbentuknya tata hubungan antar civitas akademika yang berbasis akhlāq al-karīmah serta mengembangkan iklim yang mendukung pembelajaran *multiple Intelligence*.

Bentuk kegiatan bidang humas antara lain sebagai berikut: 1) Mengadakan *open house* dan milad Madrasah; 2) Memberdayakan keahlian wali murid melalui kegiatan *parent day*; 3) Mengadakan anjungsana baik di lingkungan keluarga besar MAN 3 Malang, komite, maupun dengan para pendahulu MAN 3 Malang; 4) Mengadakan studi banding serta hubungan

⁶ Dokumen Strategi Pengembangan Madrasah. MAN 3 Malang

kehumasan; 5) Memberikan informasi melalui Web MAN 3 Malang secara terus menerus tentang program dan kegiatan MAN 3 Malang.

d. Strategi Pengembangan Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana

Saat ini fasilitas penunjang pembelajaran di MAN 3 Malang antara lain: 1) Tiga (3) Auditorium dengan kapasitas masing-masing 1000, 500 dan 100 orang; selain untuk pusat kegiatan siswa dan pelatihan-pelatihan juga sering disewa oleh instansi lain atau pihak umum untuk kegiatan seminar, lokakarya, resepsi pernikahan, manasik haji, dll. Tentu saja hasil dari persewaan tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan pengembangan sekolah; 2) Unit laboratorium bahasa yang *fully computerized*; 3) Ruang perpustakaan yang telah dilengkapi dengan *Audio Visual Room* yang telah dimanfaatkan untuk proses pembelajaran secara terjadwal; 4) Masing-masing satu (1) unit lab biologi, fisika, kimia, dan komputer; 5) *Internet Center* dengan kapasitas 40 unit komputer yang memungkinkan siswa mengakses nilai ulangan harian, tugas-tugas, dan nilai rapor bulanan serta sumber-sumber belajar secara *on-line*; 6) Ruang kesehatan atau UKS dengan dokter jaga yang selalu *stand by* memberikan layanan kesehatan bagi siswa, guru dan karyawan sekolah; 7) Kebun Tanaman Obat Keluarga sebagai orientasi pembelajaran budidaya tanaman obat bagi siswa; 7) *Multimedia room* untuk melakukan presentasi makalah, *paper* dll; 8) Ruang *broadcast radio* untuk sarana mendekatkan diri pada masyarakat luas; 9) Televisi dan *VCD Player* di semua kelas sehingga memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran interaktif dengan media

pembelajaran dalam bentuk VCD. Hal ini dimaksudkan untuk mengakomodasi pola-pola pembelajaran yang semakin *individualized* (mandiri) sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar siswa; 10) Taman-taman belajar yang dirancang seindah mungkin sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar terutama untuk kelas-kelas siang yang kebanyakan dilaksanakan *outdoor* untuk menghilangkan kejenuhan; 11) Asrama siswa yang bisa menampung sekitar 150 siswa. Asrama ini terutama ditujukan bagi siswa yang berprestasi untuk diberikan pengayaan-pengayaan pembelajaran secara intensif; 12) Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) yang dilengkapi dengan penginapan dengan kapasitas 120 orang. Bekerjasama dengan Departemen Agama dan beberapa Perguruan Tinggi terkemuka di Jawa Timur seperti UNAIR, UM, UNESA, UNIBRAW, ITS, dan lain-lain telah dan sedang mengadakan berbagai macam pelatihan bagi guru-guru baik tingkat Jawa Timur maupun tingkat Nasional; 13) Kamar mandi yang nyaman dan bersih; 14) Taman-taman belajar yang dirancang seindah mungkin sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar terutama untuk kelas-kelas siang yang kebanyakan dilaksanakan *outdoor* untuk menghilangkan kejenuhan; 15) Sarana-sarana penunjang lainnya yang semuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 3 Malang seperti Studio Radio M3 FM, Studio musik, lapangan olah raga, *green house*, *cafeteria*, parkir yang nyaman, dan lain-lain.

B. Paparan Data

1. Pemahaman para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya tentang makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam di MAN 3 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang ditunjuk Kementerian Agama Kota Malang menjadi salah satu Madrasah Model di Indonesia, Menjawab tantangan tersebut dengan beberapa program andalan yang dilaksanakan. Program andalan yang dimaksud antara lain inovasi dalam bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, kehumasan, bina taqwa serta kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan umum dengan kekhasan Agama Islam di MAN 3 Malang diawali dari pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan tentang makna substantif dari Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang meliputi pengertian, ciri-ciri, nilai-nilai apa yang harus ditanamkan/dikembangkan, tujuan, kegunaannya.

Madrasah sebagai sekolah umum berciri khas agama Islam adalah lembaga pendidikan yang memberikan nilai moral dan keagamaan yang lebih banyak diperoleh dalam wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut:

Pendidikan umum artinya madrasah memberikan materi umum seperti pada tingkat SMA, pelajaran seperti IPA, IPS, Bhs. Indonesia, dll. Kekhasan madrasah artinya disekolah tersebut juga diberikan materi agama islam seperti pada pondok pesantren seperti pada mata pelajaran Fiqh, Akidah-Akhlak, Bhs. Arab, dll.
(GR/4/W, 18 januari 2011)

Pendidikan umum berciri khas keagamaan adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan moral yang berkaitan erat dengan nilai-nilai agama. Sebagai pendidikan umum madrasah mengembangkan nilai plus selain pembelajaran pendidikan umum ada muatan keagamaan dan moral (GR/12/W-19 Januari 2011)

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh beberapa responden yang lain namun dengan memberikan penekanan pada madrasah memiliki karakter seperti pondok pesantren agar budaya yang dikembangkan lebih Islami, sebagaimana terungkap berikut:

Intinya kita ini ingin mencoba memiliki nilai lebih dibanding dengan di tempat (madrasah) lain dan memiliki karakter seperti pada pondok pesantren. Pada ya kelebihan karakter pondok pesantren, karakter pembelajaran pesantren, iklimnya, sehingga lebih islami. Dalam pembelajaran lebih menekankan nilai-nilai islami, semua materi keagamaan dan budaya madrasah memiliki kelebihan dibanding dengan sekolah umum. (GR/10/W-17 Januari 2011)

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang guru berikut ini:

Pendidikan umum artinya madrasah memberikan materi umum seperti pada tingkat SMA. Kekhasan madrasah artinya di sekolah tersebut juga diberikan materi agama Islam seperti pada pondok pesantren. (GR/4/W-17 Januari 2011)

Pada dasarnya pendidikan umum dengan kekhasan Agama adalah pada ciri khas keagamaan yakni budaya sekolah, hal ini diungkapkan seorang guru dalam penuturannya sebagai berikut:

Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara sekolah umum dengan sekolah umum berciri khas keagamaan seperti madrasah ini. Namun perbedaan tersebut lebih terletak pada tadi, yaitu ciri khas keagamaannya, atau lebih tepatnya budaya sekolah. (GR/11/W-19 Januari 2011)

Selain memberikan nilai moral dan keagamaan yang lebih banyak dibanding dengan sekolah umum, Madrasah juga memiliki karakter Pondok Pesantren yang mengembangkan budaya Islami, Madrasah juga merupakan lembaga pendidikan yang memberikan materi agama dalam mata pelajaran yang berbeda, dan hal ini berbeda dengan di sekolah umum yang materi agamanya menjadi satu mata pelajaran. Hal ini diungkapkan salah seorang guru sebagai berikut:

Kalau menurut saya, *pertama* dari busana, kalau madrasah/ sekolah agama busananya dituntut wajib layaknya tuntunan agama kita. *Kedua*, dari segi mata pelajarannya, kalau di sekolah umum agamanya jadi satu, kalau madrasah menjadi lima mata pelajaran yang berbeda, jadi mata pelajaran agamanya lebih banyak dibanding dengan mereka. (GR/6/W-17 Januari 2011)

Sedangkan menurut waka Kurikulum Pengertian Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan Agama Islam adalah Madrasah yang memiliki karakter pendidikan agama, yakni madrasah Aliyah, sebagai berikut:

Sekolah umum bercirikan agama itu sebenarnya ya Madrasah Aliyah, ini diantaranya karena Madrasah Aliyah ini memiliki karakter pendidikan Agama yaitu agama Islam itulah yang dimaksud dengan Madrasah Aliyah. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diperoleh temuan bahwa Madrasah lembaga pendidikan umum dengan kekhasan Agama Islam adalah lembaga pendidikan yang memberikan nilai moral dan keagamaan yang lebih banyak baik melalui materi yang disampaikan (materi agama lebih banyak dan disajikan dalam mata pelajaran terpisah), pendekatan yang digunakan, penciptaan suasana dan lingkungan yang Islami, karakter pondok Pesantren dan budaya Islami yang dikembangkan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa guru yang mewakili kelompok mata pelajaran yakni kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; kelompok mata pelajaran estetika; kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Sedangkan ciri-ciri Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam terletak pada muatan materi keagamaan yang lebih banyak (lebih bervariasi) dibanding dengan Sekolah sebagaimana diungkap oleh seorang guru sebagai berikut:

Pada madrasah ciri-cirinya terletak pada muatan materi keagamaan, ada kegiatan afektif. Sedangkan pada sekolah umum jarang ada muatan afektif. Kegiatan afektif itu sering dilakukan pada mata pelajaran keagamaan, seperti ; Aqidah-Akhlaq, Fiqih, dll. (GR/12/W-19 Januari 2011)

Hal senada disampaikan oleh Waka. Keagamaan, sebagai berikut:

Adanya materi mata pelajaran umum seperti Matematika, Biologi, Kimia, Fisika, bahasa Inggris, dll. Adanya materi pelajaran agama seperti; al-Qur'an al-Hadith, Bahasa Arab, Fiqih, dll. (GR/4/W-17 Januari 2011)

Seorang guru yang lain menambahkan bahwa adanya karakter Islam yang lebih dibanding sekolah, dan lebih memiliki nilai-nilai keislaman dan nilai pondok pesantren. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut

Karakter Islam tadi, jadi lebih kepada karakter Islam yang dimiliki madrasah. Jadi lebih memiliki nilai-nilai Islami dan nilai pondoknya. (GR/10/W-17 Januari 2011)

Lulusan Madrasah sebagai sekolah umum berciri khas Agama adalah agar menjadi anak yang ṣāleḥ dan memiliki akhlāq al-karīmah. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang guru sebagai berikut:

...Ya, yang jelas, yang diharapkan kalau sudah lulus bisa menjadi anak yang shaleh memiliki akhlaq yang mulia sehingga bisa berguna jadi menjadi wajar kalau di masyarakat mudah diterima, ya... karena memang lulusan MAN jadi bisa memiliki akhlāq al-karīmah. (GR/6/W-17 Januari 2011)

Selain materi keagamaan yang lebih banyak dibanding dengan sekolah umum, harapan lulusan yang dihasilkan ṣāleḥ, maka ciri lain madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan Agama adalah materi pelajaran agama yang lebih banyak dan luas dengan mata pelajaran yang berbeda, dikembangkan kegiatan-kegiatan Islami misalnya membaca Asmā al-Ḥusnā, berdo'a, membaca al-Qur'an, ṣalat Zuhur berjama'ah, ṣalat Ḍuḥa, puasa senin kamis. Hal ini disampaikan oleh Waka. Kurikulum dalam penuturannya sebagai berikut:

Pertama kurikulumnya berbeda, kurikulum antara sekolah umum dengan sekolah umum berciri khas agama itu beda, yang mana kalau sekolah umum sama sebenarnya kita ada tambahan bidang agama kita lebih luas tapi juga lebih banyak, sehingga terpecah lagi bukan hanya PAI tapi al- Qur'an al-Hadith, Aqidah Akhlaq, Fiqih, itu salah satu bentuk yang membedakan. Lalu berikutnya pada setiap kita kegiatan kita susul pada kegiatan-kegiatan yang Islami. Misalnya, awal siswa masuk kita membaca al-Qur'an bersama, anak-anak diajak membaca Asmā' al-Ḥusnā, setelah itu berdo'a. Mungkin kalau berdo'a semua sekolah sama, Setiap akan memulai pembelajaran pasti berdo'a tapi kalau disini ada tambahan yaitu membaca al-Qur'an dan Asmā' al-Ḥusnā. Pulang nanti anak-anak juga secara sentral (lewat pengeras suara dari kantor) dipimpin anak-anak sendiri membaca Asmaul Husna setelah itu berdo'a. Ditengah-tengah pembelajaran anak-anak diarahkan untuk membiasakan sholat dhuha pada jam istirahat tapi tidak diwajibkan hanya dibiasakan. Karena beberapa mata pelajaran seperti PAI terkadang pada saat pembelajaran di giring ke Masjid

untuk shalat Duḥa, itu diantaranya. Salat Zuhur wajib berjama'ah, salat 'Aṣar diarahkan wajib berjama'ah. Karena ada pembangunan sehingga anak-anak itu keluar masuk sulit dikontrol sehingga jamaah asharnya agak menurun, tapi zuhurnya wajib. Kalau hari senin dan kamis puasa. Kalau senin dan kamis di kantin sedikit yang jual. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Hal senada juga disampaikan seorang guru sebagai berikut:

pada madrasah ciri-cirinya terletak pada muatan materi keagamaan, kalau pada sekolah umum mata pelajaran agama hanya dua JP. Sedangkan pada sekolah umum berciri khas keagamaan enam JP. (GR/11/W-19 Januari 2011)

Ciri-ciri Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan Agama Islam menurut waka Humas adalah dikembalikan kepada visi dan misi masing-masing satuan pendidikan. Misalnya di MAN 3 Malang visinya adalah Terwujudnya Madrasah Model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlaq karimah sebagai berikut:

Untuk ciri khas masing-masing Madrasah dikembalikan kepada Visi dan misi masing-masing satuan pendidikan. Visi Kita adalah Terwujudnya Madrasah Model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlāq al-karīmah. (GR/1/W-12 Januari 2011)

Sebagai lembaga pendidikan yang khas, Madrasah memiliki nilai-nilai yang ditanamkan/dikembangkan sebagai pendidikan umum dengan kekhasan Islam yakni penanaman nilai keagamaan, hal ini disampaikan oleh seorang guru sebagai berikut:

sepengetahuan saya, madrasah memiliki kebijakan tentang penanaman nilai-nilai pada siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai moral dan nilai keagamaan, namun nilai keagamaan lebih ditonjolkan. (GR/12/W-19 Januari 2011)

Selain nilai keagamaan yang harus dikembangkan juga adalah iklim dan suasana Islami, baik di kelas, ruang guru maupun seluruh lingkungan Madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan seorang guru sebagai berikut:

Untuk menjabarkan hal ini, artinya harus mengetahui situasi di sini. Yang harus dikembangkan dan diutamakan adalah iklim dan suasana yang ada di kelas di ruang guru dan di seluruh lingkungan madrasah agar selalu bernuansa islami, jadi semua lingkungan dibuat agar memiliki iklim yang islami. (GR/10/W-17 Januari 2011)

Nilai yang dikembangkan sebagai pendidikan umum dengan kekhasan Islam menurut waka. Keagamaan adalah nilai akademik dan nilai non-akademik serta akhlaq mulia. Hal ini diungkapkan sebagai berikut:

Nilai akademik dan nilai non-akademik serta akhlaq mulia. (GR/4/W-17 Januari 2011)

Selain nilai keagamaan yang dikembangkan nilai spiritual juga perlu dikembangkan misalnya kejujuran dan kedisiplinan, Hal ini disampaikan oleh waka Kurikulum dalam penuturannya sebagai berikut:

Di satu sisi nilai secara keilmuan tapi juga nilai-nilai spiritual sehingga anak-anak bukan hanya ditanamkan ilmu pengetahuan secara *knowledge*. sehingga yang namanya kejujuran ini kan perlu, pernah kita juga sampai membangun yang namanya kantin kejujuran, itu adalah salah satu penanaman nilainya. Tetapi yang namanya anak-anak ternyata tak sesuai dengan harapan. Awal-awal jalan, tapi akhirnya kok bangkrut. Tapi yang namanya anak kita punya kewajiban maka kita yang *ngopeni*. Kedisiplinan satu diantaranya, kalau anak terlambat dihukum, tapi hukumannya bukan berat, bukan hukuman fisik, dengan disuruh baca al-Qur'an sebanyak satu juz di halaman disaksikan teman-teman. Itu salah satu punishment, tapi kalau dulu pernah kita suruh menulis salah satu ayat sekian kali, jadi sampai hafal anak-anak, ini adalah bentuk hukuman yang mendidik. Pernah anak-anak begini "Pak lebih baik saya terlambat karena saya bisa hafal sekian", tapi kalau sekian kali pointnya tetap ada, jadi satu sisi diuntungkan tapi harus ingat kalau point sekian akan

dikembalikan ke orang tua. Kalau point-nya sampai 100 maka akan dikembalikan ke orang tua dan terlambat kena point-5. Itu dalam rangka membangun kedisiplinan. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Nilai yang dikembangkan selain nilai keagamaan, iklim dan suasana Islami, akademik dan non akademik, nilai spiritual (misal kejujuran dan disiplin) yang dikembangkan di Madrasah adalah akhlāq al-karīmah baik terkait dengan akhlaq terhadap pencipta, akhlaq terhadap alam semesta dan akhlaq terhadap sesama. Hal ini disampaikan waka. Humas dalam penuturannya sebagai berikut:

Akhlāq al-karīmah baik terkait dengan akhlaq terhadap pencipta, akhlaq terhadap alam semesta dan akhlaq terhadap sesama. Jika di Diknas akhlāq al-karīmah ini diwujudkan dalam pendidikan karakter. (GR/1/W-12 Januari 2011)

Tujuan dari penanaman/pengembangan nilai khas di Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam adalah agar siswa memiliki nilai moral keagamaan yang tinggi dan mampu mengamalkannya pada lingkungan sehari-hari baik di sekolah, rumah dan di masyarakat. Sebagaimana diungkapkan seorang guru dalam penuturannya sebagai berikut.

siswa memiliki nilai moral keagamaan yang tinggi dan bisa mengamalkannya pada lingkungan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. (GR/12/W-19 Januari 2011)

Seorang guru membagi tujuan penanaman nilai menjadi dua yakni pada saat proses agar siswa memiliki dan mampu mempraktekkan nilai-nilai keteladanan dan tawāḍu', ikhlāṣ dalam beramal kepada guru dan pada saat

output yakni lulusan memiliki karakter antara lain jujur, dan hal ini dapat diperoleh melalui teladan guru. Hal ini diungkapkan sebagai berikut:

Kalau tujuan dalam penanaman nilai itu ada dua, saat proses dan saat *out-put*. Saat proses penanaman nilai itu agar menjadikan siswa memiliki dan mampu mempraktekkan nilai-nilai keteladanan dan tawadhu', ikhlas, dalam beramal kepada guru. Ada beberapa tujuan dalam pembelajaran yang selalu ditanamkan yaitu nilai-nilai luhur, seperti ikhlas dalam beramal. Pada saat *out-put* diharapkan lulusan memiliki karakter, di madrasah karakter yang selalu ditanamkan adalah nilai-nilai lebih, seperti jujur, namun sampai saat ini hal tersebut belum menyolok, siswa kadang jujur, kadang berbohong, dan tidak patuh dengan guru. Pertama seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi anak-anak, karena anak mencontoh gurunya, maka guru adalah cermin dan kebanyakan guru masih belum mampu menjadi teladan yang baik. (GR/10/W-17 Januari 2011)

Selain bertujuan agar siswa dan lulusan Madrasah memiliki nilai moral keagamaan yang tinggi, keteladanan dan tawadu', ikhlās dalam beramal kepada guru, memiliki karakter jujur, diharapkan lulusan Madrasah memiliki kemampuan yang maksimal di bidang akademik dan non-akademik serta memiliki akhlāq yang mulia. Sebagaimana yang disampaikan oleh sekretaris Litbang sebagai berikut:

Diharapkan lulusan/ tamatan madrasah memiliki kemampuan yang maksimal di bidang akademik dan non-akademik serta memiliki akhlāq yang mulia. (GR/4/W-17 Januari 2011)

Tujuan penanaman nilai di Madrasah menurut Waka Humas adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt. sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

Akhlāq al-karīmah ditanamkan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt. (GR/1/W-12 Januari 2011)

Selain beberapa hal di atas, tujuan penanaman/pengembangan nilai kekhasan di madrasah adalah untuk mengembangkan *soft skill* siswa. Hal ini disampaikan oleh waka. Kurikulum sebagai berikut:

Kecerdasan... nah kecerdasan kan tidak hanya dari ilmu pengetahuan tapi juga spiritual, Kecerdasan inilah yang perlu kita bangkitkan pada anak-anak. Pada dasarnya anak sudah punya (potensi) jadi kita membangun aja. Tapi kalau membangun inshā 'Allah dari apa yang sudah ada nilai pengetahuan sudah punya, jadi kita sebagai sarana bagaimana mengoptimalkan apa yang dimiliki oleh anak-anak. Nah nilai-nilai itu kalau manusia sendiri pengetahuan dan spiritual jadi itu yang dikembangkan disamping itu ada yang namanya *soft skill* dan keterampilan. *soft skill*, ini yang sulit biasanya yang mana kepedulian pada lingkungan, misalnya ini kan *soft skill* yang anak-anak di rumah tidak pernah menyapu di sini menyapu, ini termasuk membangun *soft skill* siswa. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Komponen lain dari pemahaman tentang makna substantif adalah pengetahuan tentang kegunaan penanaman nilai dalam pengembangan kurikulum Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Kegunaan penanaman nilai adalah sebagai pembeda antara pendidikan di Madrasah dengan pendidikan umum yakni memiliki nilai moral keagamaan yang kuat sehingga memiliki nilai keagamaan yang tinggi. Hal ini diungkapkan oleh seorang guru dalam penuturannya sebagai berikut:

menjadi pembeda dengan pendidikan umum, kalau di madrasah nilai moral keagamaan kuat dan keras ditanamkan lewat mata pelajaran keagamaan, sehingga siswa memiliki nilai keagamaan yang tinggi. (GR/12/W-19 Januari 2011)

Hal senada juga diungkapkan oleh waka keagamaan bahwa tujuan penanaman nilai di Madrasah adalah agar memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan keimanan dan taqwa yang handal, sebagai berikut:

Agar memiliki kemampuan di bidang ilmu pengetahuan dan keimanan dan taqwa yang handal (GR/4/W-17 Januari 2011)

Kegunaan yang lain adalah sebagai bekal bagi siswa pada saat mereka lulus dari Madrasah dan kembali kepada masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Waka. Kurikulum sebagai berikut:

Gunanya adalah sebagai bekal bagi siswa saat mereka kembali ke masyarakat, itulah gunanya. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Hal senada juga diungkapkan oleh waka. Humas, sebagai berikut:

Akhlāq al-karīmah akan sangat bermanfaat ketika mereka hidup di masyarakat (GR/1/W-12 Januari 2011)

2. Perwujudan makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam dalam praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang

Pada dasarnya perwujudan makna substantif dari pengembangan kurikulum Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama senantiasa merujuk pada visi dan misi lembaga pendidikan. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas sebagai berikut:

Untuk ciri khas masing-masing Madrasah dikembalikan kepada visi dan misi masing-masing satuan pendidikan. Visi Kita adalah Terwujudnya Madrasah Model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlāq al-karīmah. (GR/1/W)

Perwujudan makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam dapat diperinci lagi melalui beberapa hal yakni dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, produk. Terkait dengan perencanaan

pembelajaran, pendidik sebagai perancang/penyusun sekaligus pelaksana melakukan beberapa pengembangan kurikulum terkait dengan Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam antara lain menyampaikan materi sesuai dengan SK/ KD dan SKL dan melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan materi pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh seorang guru dalam wawancara sebagai berikut:

e.e... pada dasarnya pendidikan (dalam hal ini mata pelajaran TIK yang saya ajarkan) tidak berbeda dengan pelajaran TIK pada SMA, mulai dari SK/ KD dan SKL sama dengan milik Madrasah. Hanya pada pelajaran TIK di madrasah khususnya kelas yang saya ajar, saya berusaha melakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam dan saya gabungkan dengan materi TIK. E..e... apabila dilihat dari kebijakan madrasah, setiap awal jam pelajaran, pelajaran selalu dimulai dengan berdo'a bersama. (GR/12/W-19 Januari 2011)

Hal senada juga diungkapkan oleh guru ekonomi yakni mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, perencanaan, dll) harus memasukkan nilai-nilai Islam termasuk mencantumkan ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran sebagai berikut:

Di sini saat tahun ajaran baru semua guru harus membuat skenario pembelajaran mulai dari Silabus, RPP, perencanaan, dll. Itu semua wajib untuk dimasukkan nilai-nilai Islam, saat perbaikan misalnya, dalam materi pelajaran harus mencantumkan ayat yang berkaitan dengan materi pelajaran. (GR/10/W-17 Januari 2011)

Terkait dengan pengembangan kurikulum Waka Humas menyampaikan bahwa waktu pengembangan kurikulum biasanya setiap awal tahun pelajaran dalam kegiatan Lokakarya. Hal ini diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

Biasanya pada setiap awal tahun pelajaran kami melakukan lokakarya MGMP untuk Pengembangan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, analisis SK-KD. (GR/1/W-12 Januari 2011)

Penuturan guru ekonomi tersebut juga dibenarkan oleh waka. Keagamaan dalam wawancara terkait apa yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah sebagai sekolah umum dengan kekhasan agama Islam adalah menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini Nampak dalam petikan wawancara berikut:

Menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, mengajar dengan sebaik-baiknya, melakukan evaluasi. (GR/4/W-17 Januari 2011)

Dalam hal mengaitkan materi pelajaran dengan agama tidak diberlakukan pada semua materi, namun hanya pada materi-materi tertentu yang ada kaitannya dengan ayat-ayat al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh guru Fisika sebagai berikut:

Kalau dalam pengembangan di mata pelajaran saya, kebetulan saya tidak terlalu ada materi yang berkaitan dengan agama, mungkin kadang-kadang ada materi sisipan yang ada kaitannya dengan ayat-ayat al Qur'an, tetapi tidak semuanya materi. Misalnya kita sedang menerangkan materi relativitas, materinya sangat abstrak dan tidak bisa dibayangkan kadang kita hubungkan dengan ayat-ayat al Qur'an. Tapi nggak terperinci banget, karena saya fisika. Secara umum tidak ada materi jadi yang sudah cocok dengan materi fisika yang berasal dari al Qur'an. Kalau sepengetahuan saya, matematika, biologi, kimia, kayaknya sama. (GR/6/W-17 Januari 2011)

Memasukkan nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran juga dilakukan oleh guru Seni, sebagaimana yang disampaikan berikut:

Kami di sini memiliki nashīd, Tabarona, kayak musik dangdut. Tapi kita juga punya band tapi pada saat mereka mentas lagu-lagunya adalah lagu yang membangun, ya lagu-lagu yang bernuansa islami. Kita juga ada lomba membuat kaligrafi. Kaligrafi beda dengan khot.

Khot adalah senimurni Islami, Kalau itu beda dengan seni kaligrafinya, itu kan seni jadi ada mainnya. Ada juga bentuk seni *grafity*. Termasuk membuat desain kaos, membuat lampu hias, dll. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) juga melakukan pengembangan kurikulum Madrasah yakni mengembangkan program RPMO (Remedial, Pengayaan, Matrikulasi dan Olimpiade), EMU (Evaluasi Materi UN) yang didalamnya ada EMA (Evaluasi Materi Al Qur'an) dan BMQ (Baca Menulis Al Qur'an).

Sebagai waka, saya tidak punya kebijakan, tetapi hanya melaksanakan kebijakan bersama-sama apa yang menjadi program, nah program itu di dalam perjalanan bisa *me-review* dari apa yang sudah ada. Saya mengembangkan RPMO (Remedial, Pengayaan, Matrikulasi dan Olimpiade), anak Aliyah lulus harus bisa baca tulis al-Qur'an. Karena yang masuk Aliyah tidak hanya dari Tsanawiyah tapi juga dari SMP yang mana SMP-kan pure pendidikan umum tidak ada embel-embel agama. Matrikulasi diperlukan hanya pada anak agar anak Tsanawiyah dan SMP bisa setara. Dalam pelaksanaannya ada guru pembimbing dan ada dari temannya sendiri yang mengajar. Anak-anak yang bagus membantu pembimbing mengajari temannya, sehingga matrikulasi hanya dibutuhkan satu tahun. Dalam satu kelas ada dua pembimbing dan temannya yang membantu, tapi hanya satu kelas tidak boleh kelas lain, kalau dalam satu tahun belum bisa itu ada ekstra, dulu tidak ada tapi dalam perjalanan tidak semua bisa dalam satu tahun. Untuk yang lebih dari satu tahun ada BMQ (Baca Menulis al-Qur'an) dalam bentuk ekstrakurikuler. Dulunya satu guru memegang satu kelas, ternyata tidak mampu kewalahan, nah hal itulah, kita revisi, kita rubah tapi tetap kita konsultasi dengan pimpinan. Di Madrasah ini ada yang namanya EMU (Evaluasi Materi UN) yang didalamnya ada EMA (Evaluasi Materi al-Qur'an), hasilnya ditulis diraport tersendiri tidak jadi satu dengan raport umum, bentuknya angka. Dalam raport evaluasi pada orang tua yang saya ingin anak-anak dievaluasi dan nanti lulusannya bisa baca al-Qur'an. Saya tidak muluk-muluk jadi apa yang tinggi, ndak hanya itu saja karena keluhan bagi guru al-Qur'an al-Hadith bahwa ada anak-anak yang belum bisa Baca Tulis al-Qur'an. Kalau tidak ada evaluasi... nah untuk apa ada materi tapi tidak ada evaluasi. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Selain pelaksanaan pengembangan kurikulum Madrasah, komponen dalam perwujudan makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam adalah model integrasi materi (umum dan Pendidikan Agama Islam) dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini model yang dikembangkan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam wawancara dengan kepala PUSKOM sebagai berikut:

iya, e...e... mengenai integrasi agama dan ilmu umum, sepengetahuan saya tidak ada instruksi/ perintah khusus dari bapak Kepala Madrasah dalam bentuk kebijakan Madrasah terkait masalah ini. Namun, Bapak Kepala mengharapkan setiap guru selalu menanamkan dan mengkaitkan mata pelajarannya dengan nilai-nilai agama. Pada proses pembelajaran TIK di kelas saya selalu saya usahakan untuk dikaitkan dengan nilai-nilai agama, sebagai contohnya, dalam materi Perakitan *Hardware* dan Jaringan Komputer, selalu saya sampaikan bahwa computer tak ubahnya seperti tubuh manusia, apabila selalu dirawat dengan baik maka senantiasa kinerja akan optimal, sama seperti tubuh manusia, Allah menciptakan manusia dengan sistem yang rumit dan manusia akan senantiasa sehat apabila tubuh tersebut selalu dirawat dengan dengan baik. Tak berbeda dengan komputer yang harus memiliki program software untuk dapat dijalankan. Manusia juga harus memiliki *software* dalam menjalankan setiap aktifitasnya. *Software* manusia adalah *Spiritual Question* dan *Emotional Question*, apabila tidak senantiasa di-*upgrade* dengan *software anti-virus* maka kinerja komputer menjadi lamban dan pada manusia anti-virus adalah nilai-nilai agama. (GR/12/W-19 Januari 2011)

Hal senada juga diungkapkan oleh waka. Keagamaan sebagai berikut:

Setiap materi yang disampaikan kepada siswa selalu dikaitkan dengan agama. (GR/4/W-17 Januari 2011)

Selain memasukkan nilai agama dalam materi pelajaran, model lain yang digunakan adalah dengan memaparkan materi berdasarkan teori yang

ada, kemudian memaparkan materi tersebut menurut sudut pandang agama.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru Ekonomi berikut:

Memang materi pada kurikulum yang disampaikan tidak ada nilai-nilai islamnya, tetapi sebagai pendidik kita wajib memberikan pegangan kepada para siswa. Jadi kami menyampaikan teori ekonomi sesuai kurikulum pada anak-anak, begini teori ekonominya dan Islam memiliki teori begini, bagaimana menurut kalian anak-anak? jadi kami tidak mengupas lebih dalam antara teori dari kurikulum diperbandingkan dengan teori dari Islam, (GR/10/W-17 Januari 2011)

Dalam memasukkan nilai agama dalam materi pembelajaran bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung, artinya secara insidental dan tidak terencana, akan tetapi juga melalui proses perencanaan dalam penyusunan RPP yang disebut RPP berkarakter, sehingga ada kolom khusus IMTAQ yang didalamnya diungkapkan ayat dan hadits yang memiliki keterkaitan dengan materi (sesuai SK-KD) meski kemudian tidak diberlakukan lagi. Hal ini disampaikan oleh Waka. Kurikulum dalam wawancara sebagai berikut:

Sebagai waka Kurikulum, kalau dulu Ada namanya RPP berkarakter, kalau di Madrasah tidak lagi. Kalau dulu ada kolom IMTAQ, bahkan sampai disebutkan ayat apa, hadith apa. Sekarang sudah tidak ada dan tinggal langsung pelaksanaan pada implementasinya. Materi sudah ada, sesuai SK-KD. Jadi dicarikan dalam islam, bagaimana Islam memandang materi tersebut. Kalau Integrasi dalam pelajaran seni, ya sangat bisa, karena senikan umum. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Salah satu contoh langsung aplikasi dari model integrasi materi (umum dan Pendidikan Agama Islam) dalam proses pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam pembelajaran diungkapkan oleh waka. Humas dalam petikan wawancara berikut:

Pada awal pelajaran saya selalu menekankan *Iqro* ' (membaca) sebagai wujud dari perintah Allah yang turun pertama kali kepada manusia, memberikan motivasi kepada siswa bahwa belajar merupakan perintah Allah dan belajar juga merupakan ibadah. Nilai-nilai yang saya tekankan misalnya kejujuran yang merupakan sikap ilmiah juga merupakan sikap yang diajarkan dalam Islam. Misalnya kenapa kemudian Allah menunjukkan kekuasaan-Nya trus diberbagai macam ayat Allah menantang kita dengan kalimat أَفَلَا تَعْقِلُونَ. أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ .apakah kamu tidak berpikir? kita disuruh memikirkan itu. Apakah salah kalau kita mencoba memikirkan bagaimana proses penciptaan Adam berasal dari tanah. Dalam bidang agama kita mengenal adanya seorang mujtahid yang dia diperbolehkan untuk berijtihad. Kaidah Fiqih menyebutkan kalau berijtihad dan hasil ijtihadnya salah maka pahalanya satu tetapi tidak akan masuk neraka, tetapi kalau ijtihadnya benar pahalanya adalah dua. Dalam masalah ilmu tidak bisa ahli Fiqih itu berijtihad karena ilmunya banyak. Itulah maqomnya para ilmuwan untuk menjadi mujtahid sehingga hasil-hasil teori yang dikembangkan oleh ilmuan berdasarkan kaidah ilmiah itu adalah hasil ijtihad, andaikan salah masih dapat pahala satu, karena Allah yang menyuruh. Pada saat Allah tidak memberitakan berarti Allah menantang manusia untuk memikirkannya, termasuk pada saat kita ditantang untuk menembus langit Allah. Apakah Allah menunjukkan proses bagaimana bisa menembus itu tidak, manusia dituntut untuk itu. (GR/1/W-12 Januari 2011)

Sedangkan dalam mata pelajaran lain disampaikan bahwa model integrasi materi umum dan pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran adalah mengaplikasikan langsung nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran yakni memisahkan antara siswa dan siswi pada saat praktik atletik. Hal ini diungkapkan oleh guru Olahraga sebagai berikut:

dalam pelajaran Olah raga, integrasi yang dilakukan mungkin bisa dilihat dari pemisahan saat pelaksanaan pembelajaran seperti pelajaran atletik berupa lari jarak jauh (GR/11/W-19 Januari 2011)

Jika dalam komponen sebelumnya diungkapkan model integrasi materi umum dengan materi agama dalam proses pembelajaran, maka wujud makna substantif berikutnya adalah model integrasi materi (umum dan Pendidikan Agama Islam) dalam bentuk pemilihan media pembelajaran dan bahan ajar

sebagai perwujudan pengembangan kurikulum Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam dalam bentuk kebijakan di MAN 3 secara tersurat tidak ada, akan tetapi secara tersirat dan dilakukan oleh masing-masing guru secara individual ada. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan salah seorang guru sebagai berikut:

Tidak ada ketentuan tertentu dalam menggunakan dan menggunakan media. Kalau tataran waka kurikulum, kami tidak bisa menentukannya. Jadi di MAN ini tidak ada kebijakan khusus dalam memakai media tertentu. Karena masing-masing guru yang paham bagaimana mengajar yang efektif. Misalkan guru bahasa. Inggris sering sebelum memulai pelajaran selalu memberikan taushiyah. Untuk modul, guru selalu diajarkan untuk membuat dan sekarang yang sudah siap cetak adalah Biologi dan Fisika, yang lain masih dalam penyusunan. Dan inshā Allah kita semua sudah memahami Islam, jadi tidak khawatir guru keluar dari SK-KD walaupun selalu memberikan nuansa Islam. Rencana ke depan semua siswa kelas masuk diharapkan masuk ke ma'had, kalau pagi sekolah, kalau sore dan malam hari belajar agama. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Salah satu contoh penggunaan media di MAN 3 Malang yakni media

yang digunakan mampu mendorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam (melaksanakan yang makruf dan menghindari yang munkar), hal ini salah satunya disampaikan oleh responden yakni guru TIK yang menggunakan *software* anti pornografi dalam pembelajaran, berikut penuturannya:

dalam pelajaran TIK, tidak ada bahan ajar khusus terkait dengan integrasi dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya untuk bahan ajar tentang TIK berkait seputar tentang perakitan, pembuatan jaringan, dan operasional *software* tertentu adalah netral. Mungkin kalau bisa dikaitkan, saya selalu memberikan *software* anti pornografi pada setiap komputer di laboratorium dan setiap siswa yang membawa laptop saya anjurkan untuk meng-*install* program anti-pornografi tersebut. (GR/12/W-19 Januari 2011)

Bentuk lain sebagai perwujudan adalah menyelipkan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran di kelas baik di awal, pada proses maupun akhir pelajaran. Hal ini disampaikan salah seorang guru sebagai berikut:

Kalau saya biasanya begini, misalkan ada materi tentang gaya listrik, gaya listrik itu rumusnya muatan 1 dibanding dengan besarnya muatan dibanding dengan jauhnya jarak, kalau saya menjelaskan kepada anak-anak dalam agama Islam. Jadi contohnya sesuai dengan pemahaman anak bahwa, ada anak laki-laki dan perempuan, apabila jaraknya dekat maka akan terjadi gaya tarik yang luar biasa kuat. Jadi rumusnya itu, medium, muatan sama jarak. Jadi daya tariknya tergantung pada medium, kalau mediumnya itu berupa ruang hampa, kalau dalam agama adalah ruang yang sepi, maka gaya tariknya akan luar biasa kuat. Salah satu contohnya seperti itu, karena memberi contoh terkait aplikasinya juga terkait dengan umur anak dan tingkat pemahamannya. Jadi memberikan contoh materi sambil kita memberikan nasehat. Jadi kadang secara nggak sengaja kita praktekan. Kalau yang disengaja lewat silabus dan RPP. (GR/6/W-17 Januari 2011)

Lain halnya dengan apa yang disampaikan oleh guru Biologi yang menggunakan media elektronik dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Terkait media yang digunakan biologi lebih mudah tentang sebuah proses evolusi, kita menghasilkan berbagai macam melalui media. Saya biasanya menggunakan media elektronik sekarang banyak terbantu. Bahkan apa yang disampaikan Harun Yahya saya sampaikan. Harun Yahya ini orang yang berpijak pada teori penciptaan khusus Ia juga tidak salah tapi ia tidak boleh mengutuk habis-habisan teori Darwin, itu bukan karakteristik seorang ilmuwan, ini juga kelemahan Harun Yahya. Kalau dia paham agama, paham ilmu pengetahuan ndak boleh mengutuk-ngutuk teori orang. Paling tidak dengan teori orang inikan merangsang dia untuk berpendapat. Seharusnya menggunakan teori penciptaan khusus. Ternyata dalam menguarakan teori itu dia menggunakan penemuan ilmuwan, bicara tentang DNA bukan penemuan Harun Yahya. Harun Yahya menemukan begitu karena ia membaca, Kalau dia kemudian mengait-ngaitkan itu berarti kan menggunakan. Kita tidak boleh mengutuk teori orang, yang jelas

sampai sekarang belum tuntas. Nah, media-media itu yang kita gunakan dikomparasikan (GR/1/W-12 Januari 2011)

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh tenaga pendidik di MAN 3 Malang jika terjadi benturan konsep antara mata pelajaran umum dengan agama Islam antara lain dengan mengajarkan konsep materi umum kemudian meminta siswa untuk menggali informasi kepada yang lebih ahli dalam bidang agama terkait dengan materi atau persoalan tersebut, hal ini diungkapkan seorang guru dalam wawancara berikut:

Jika sudah masuk kearah yang lebih dalam, ada para pakar hukum Islam yang lebih paham, nanti siswa silahkan bertanya kepada beliau atau bertanya kepada guru agama. Intinya saya hanya memberikan pengetahuan kepada siswa dan mendorong anak untuk memahami. Jadi tetap diterangkan nilai-nilai dan materi ini, setelah paham baru dibandingkan dengan Islam bersama atau oleh guru agama. Kita tidak sampai menyimpulkan ini benar, ini salah. Siswa sendiri yang akan menyimpulkan, itu yang harus mereka pelajari. (GR/10/W-17 Januari 2011)

Metode lain yang digunakan adalah dengan mempelajari materi pelajaran umum, kemudian mencari ayat terkait dengan materi tersebut. Hal ini disampaikan guru Fisika berikut:

Pertama kita lihat teorinya pada materi Fisika lalu kita carikan ayat yang berkaitan dengan materi tersebut. Mungkin kalau kita bedah al-Qur'annya terlalu luas, tetapi kalau dari materi Fisika kita bisa memilah-milah materi tersebut dalam al-Qur'an. (GR/6/W-17 Januari 2011)

Memberikan materi yang memiliki potensi adanya pertentangan antara materi umum dengan materi agama sesuai dengan SK-KD saja merupakan salah satu metode yang digunakan, sebagaimana disampaikan oleh salah seorang guru sebagai berikut:

Alhamdulillah, selama ini saya tidak menemukan kesulitan berkaitan dengan materi seni untuk integrasi dalam agama, namun tentu saja tidak semua materi bisa di integrasi. Kalau konsep seni yang diberikan seperti aliran-aliran seni klasik, seperti *naturalism*, abstrak, dll. Tetap saya berikan sesuai porsi yang ada dalam SK-KD-nya. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Untuk materi olah raga yang menjadi sumber benturan konsep adalah cara berpakaian, maka cara mengatasinya adalah guru menganjurkan pada siswa untuk memakai pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru olah raga sebagai berikut:

benturan antara pelajaran Olah Raga dengan Agama biasanya terjadi pada cara berpakaian, mengatasinya, saya selalu menganjurkan untuk siswa perempuan untuk berpakaian yang sesuai anjuran agama islam. Sehingga benturan tersebut relatif bisa diatasi. (GR/11/W-19 Januari 2011)

Sementara itu guru biologi tidak menemukan menemukan benturan konsep antara materi umum dengan materi agama, hanya manusia atau guru belum mengeksplorasi nilai-nilai agama yang tertuang dalam al-Qur'an, hal ini disampaikan dalam satu kesempatan wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Menurut saya tidak ada pertentangan antara konsep biologi dengan al-Qur'an misalnya tentang konsep yang mengatakan manusia berasal dari kera. Saya lebih bangga, saya sebagai manusia keturunan kera itu lebih mulia sebenarnya, kalau dibandingkan manusia berasal dari tanah. Mana bahannya yang lebih baik? kenapa kok kita berpikirknya justru lebih menyoroti setuju dan tidak setuju antara manusia dari kera daripada manusia berasal dari tanah, kalau dari tanah bisa jadi manusia kalau dari kera itu lebih mudah wong sudah berbentuk makhluk hidup mata sudah punya, semua sudah punya saraf sudah punya, apakah justru teori ini ndak lebih maju dari al-Qur'an. Karena Allah tidak menjelaskan tentang proses itu dan tidak ada satu tafsir-pun yang menjelaskan tentang itu memberikan maka saya membaca salah satu... pada saat saya berkomunikasi dengan beberapa kyai saya

bertanya tentang hal ini, maka kyai tersebut menjawab ooo... begini dan saya tidak mau, saya minta di-copy-kan kitabnya saja dan setelah dicopykan kami baca ternyata inipun juga menerangkan tentang bagaimana dari tanah menjadi manusia itu juga dari pemikiran manusia itu. Katakan tanah itu di *mplek-mplek* sedemikian rupa, ditaruh diatas altar trus ditiupkan ruh, itukan lebih rendah, justru teori evolusi itu lebih tinggi bagaimana evolusi kimiawinya kalau di dalam tanah itu terdapat berbagai macam unsur, unsur- unsur reaksi kimia dan itu bisa dibuktikan juga setelah diteliti ternyata dalam tubuh manusia itu juga terjadi reaksi-reaksi kimia justru lebih tinggi berarti kalau ada seorang ahli agama mencoba menjadi mujtahid di urusan Sains itu justru banyak lemahnya. Selama tidak mengklaim 100 % pendapatnya selalu benar tidak ada yang bertentangan. Jadi tidak ada yang bertentangan, saya selama ini berkeyakinan bahwa tidak ada yang bertentangan. Ilmuwan mengakui adanya teori penciptaan khusus, mengakui tapi tidak dipakai. Kenapa tidak dipakai? Kalau tidak dipakai itu tidak mungkin. Biasanya dulu waktu pak Sukri ngajar di kelas Anda pakai kacamata kan? kacamatanya saya lepas, Trus saya nulis di papan, trus saya suruh membaca tulisan ternyata tidak bisa baca, trus saya suruh pakai kaca matanya akhirnya dia bisa membaca. Hasil siapa itu? Ilmuwan, kenapa? karena ilmuan membaca ciptaan Allah yang namanya mata ini, struktur anatominya bagaimana? Mekanismenya bagaimana? bekerja bagaimana? andaikan ada kelainan permasalahannya apa?, itu dicari solusinya itu pahala yang melimpah, itu seorang mujtahid di bidang sains. (GR/1/W-12 Januari 2011)

Dalam hal perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam, dalam penyusunan perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) ada beberapa model antara lain *pertama*, tidak secara spesifik mencantumkan integrasi konsep antara materi umum dengan materi agama, akan tetapi dalam implementasi di kelas guru mengintegrasikan materi dengan nilai-nilai agama. Hal ini disampaikan guru dalam wawancara sebagai berikut:

dalam pembuatan RPP dan Silabus secara khusus saya tidak pernah mencantumkan adanya konsep seperti integrasi ilmu umum dan agama. Namun pada proses pembelajaran, seperti yang saya sampaikan selalu saya kaitkan dengan nilai-nilai agama. (GR/12/W-19 Januari 2011)

Hal senada juga diungkapkan oleh waka. Kurikulum sebagai berikut:

Kalau dulu berarti untuk mencapai keterkaitan materi, dalam silabus ada kolom khusus tentang materi IMTAQ dan IPTEK, sekarang tidak ada, hanya langsung pada proses implementasinya saja, kami melakukan integrasi tersebut. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Kedua, penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan setiap awal tahun dalam kegiatan *workshop* dan menyelipkan nilai-nilai Islam berupa ayat atau hadits yang sesuai dengan materi setelah melakukan konsultasi dengan guru agama yang lebih menguasai materi agama.

Dalam penyusunan perencanaan, madrasah selalu melakukan *workshop*, dalam *workshop* tersebut saya menyusun perencanaan dengan menyelipkan nilai-nilai Islam yang berupa ayat dan hadits yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan seperti jual beli. Untuk menggalinya saya berkonsultasi dengan guru agama yang dianggap menguasai, sehingga tidak salah paham. (GR/10/W-17 Januari 2011)

Hal senada juga disampaikan oleh Waka. Humas yang sekaligus guru Biologi MAN 3 Malang sebagai berikut:

Pada mata pelajaran Biologi, ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan materi pelajaran mulai dari penyusunan silabus sudah dimunculkan. Dan itu dilakukan setiap awal tahun pelajaran dalam Lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran dengan MGMP yang serumpun. (GR/1/W-12 Januari 2011)

Ketiga, tidak melakukan penambahan dalam perencanaan pembelajaran (melaksanakan pembelajaran sesuai juklak) yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini disampaikan oleh Guru Penjaskes berikut:

Dalam perencanaan pembelajaran tidak ada pengembangan khusus seperti mata pelajaran yang lain apabila dilihat dari media pembelajaran semua sudah memiliki juklak (petunjuk pelaksanaan) dari pemerintah termasuk pada penilaiannya juga. (GR/11/W-19 Januari 2011)

Dalam pelaksanaan ketiga metode di atas guru mata pelajaran umum selalu melakukan diskusi dengan guru bidang studi PAI dalam penyusunan perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) terhadap materi yang bisa menimbulkan benturan konsep, hal ini disampaikan oleh Kepala Puskom dalam satu kesempatan wawancara sebagai berikut:

...ya, hampir setiap sebulan sekali dalam rapat antar guru kita selalu berdiskusi dengan guru PAI tentang menanamkan nilai keagamaan....
(GR/12/W-19 Januari 2011)

Hal senda juga disampaikan oleh guru Fisika bahwa guru mata pelajaran umum selalu berkoordinasi dengan guru Pendidikan Agama Islam, Hal ini dilakukan minimal sekali dalam satu semester yakni setiap awal tahun pada saat workshop penyusunan perangkat pembelajaran, sebagai berikut:

Ya, ketika mereka hendak mengajarkan materi tentang muamalah, seperti Fiqih, al-Hadith dan masalah jual beli, membandingkan bagaimana pelajaran umum dan bagaimana agama. Jadi saat workshop penyusunan silabus kami sering bertukar pendapat dengan guru yang dianggap mampu untuk memberi masukan seputar materi yang berkaitan dengan ayat dan hadits. (GR/6/W-17 Januari 2011)

Bentuk pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam materi pelajaran umum salah satunya dengan menuliskan ayat dan hadits yang terkait dengan materi atau pokok bahasan yang sedang dibahas dalam silabus serta RPP, hal ini diungkapkan oleh salah satu guru Fisika, sebagai berikut:

Kalau setiap awal tahun, selalu ada workshop untuk membuat silabus dan RPP dulu selalu ditekankan untuk membuat kolom IMTAQ, tetapi sekarang gak ada, karena sering bertemu dengan Diknas, tetapi selalu di anjurkan oleh kepala madrasah. (GR/8/W-17 Januari 2011)

Selain memperoleh data melalui wawancara peneliti juga melakukan observasi langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi

dengan materi sistem pencernaan di kelas XI bilingual. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah sosiodrama. Pada saat apersepsi dan konfirmasi guru menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam materinya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan para siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi keislaman.

Studi dokumentasi juga dilakukan melalui menganalisis bahan ajar yang digunakan, silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk triangulasi data dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh.

3. Strategi penguatan kekhasan agama Islam untuk mendukung praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang

Terkait dengan strategi penguatan ada dua poin penting yang tercakup didalamnya, yakni kebijakan Madrasah dan Strategi yang kemudian dimanifestasikan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan produk. Dalam hal strategi penguatan kekhasan Islam untuk mendukung praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang tampak pada berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MAN 3 Malang. Selama kurun waktu pembelajaran di MAN 3 Malang juga diberikan materi pembelajaran yang bersifat pembiasaan artinya sebuah rutinis yang selalu dilakukan agar siswa selalu terbiasa melakukannya dalam kondisi apapun dan bagaimanapun, salah satu kegiatan yang termasuk didalamnya adalah shalat *Ḍuḥā*, shalat *Zuhur* dan

‘Aṣar tepat waktu dan berjama’ah, budaya antri, berdo’a saat mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis.⁷

Selain kegiatan pembiasaan di MAN 3 Malang juga dilaksanakan kegiatan pengembangan religi yakni Membaca al-Qur’an dan Asmā’ al-Ḥusnā di setiap awal pembelajaran (15 menit), Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) yang dilaksanakan di masjid Al Falah setiap hari senin dan kamis bagi siswa putra, Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) yang dilaksanakan setiap hari Jum’at di Aula MAN 3 Malang bagi siswa putri, Kajian kitab bagi guru MAN 3 Malang yang dilaksanakan di Masjid al-Falāḥ setiap hari senin sampai kamis setelah ṣalāt Zuhur berjama’ah, membaca al-Qur’an bagi guru setiap hari pada jam istirahat pertama⁸.

Hal tersebut senada dengan apa yang terungkap dalam wawancara dengan beberapa informan yakni:

Kepala Madrasah membuat kebijakan dengan melakukan pengangkatan waka. Bidang keagamaan. Selain itu ada kegiatan yang berada di bawah tanggung jawab bidang keagamaan berupa kegiatan pembiasaan ṣalāt Zuhur berjama’ah, pembacaan al-Qur’an dan Asmā’ al-Ḥusnā setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, doa dan kegiatan ekstrakurikuler BMQ (Baca-Menulis al-Qur’an) yang diawasi oleh guru dan dibantu dengan siswa dengan strategi Tutor Sebaya pada pembelajarannya. (GR/4/W)

Suasana agamis tidak hanya tampak dari kurikulum yang dikembangkan oleh madrasah, namun juga tampak dalam penciptaan *religious culture*-nya, dalam observasi dilakukan peneliti juga terungkap bahwa:

⁷ Buku Pedoman Akademik Tahun Pelajaran 2007-2008 Madrasah Terpadu. MAN 3 Malang, 35

⁸ Dokumen Strategi Pengembangan Madrasah. MAN 3 Malang.

Saat peneliti datang pukul 11.30 WIB seluruh kegiatan pembelajaran berhenti karena sedang istirahat untuk melaksanakan ṣalāt Zuhur. Tampak sebagian besar siswa segera menuju ke Masjid untuk melakukan ṣalāt Zuhur berjama'ah. Di pintu ruang BK terpampang tulisan “Tidak ada pelayanan selama waktu ṣalāt”. Di ruang guru-pun ada yang berbeda yakni tempat duduk guru putra dengan putri dipisahkan.⁹

Ketika peneliti datang untuk bertemu dengan kepala madrasah, aktifitas yang ada pada MAN 3 Malang saat itu adalah terdengar sayup-sayup lantunan ayat suci al-Qur'an dari pengeras suara yang terdengar sedang di baca oleh para siswa-siswi di MAN 3 Malang¹⁰

Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru terkait dengan strategi penguatan kekhasan agama Islam untuk mendukung praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang adalah: *Pertama*, adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan Madrasah sebagai perwujudan implementasi pengembangan kurikulum Madrasah. Bentuk monitoring yang dilakukan adalah dengan menyebarkan angket. Hal ini disampaikan oleh guru ekonomi dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Untuk melihat keberhasilan pembelajaran, kita harus melakukan evaluasi sikap, evaluasi pembelajaran, terutama kognitif, kalau yang lainnya mendukung. Madrasah melakukan monitoring selama ini melalui bentuk angket, biasanya melalui pengarahannya kepala sekolah, kalau untuk evaluasi secara rigit belum ada. (GR/10/W-17 Januari 2011)

Kedua, Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan membentuk tim monitoring yang dibentuk langsung oleh kepala Madrasah. Hal ini disampaikan oleh guru Fisika sebagai berikut:

⁹ Data Observasi 3 Januari 2011 pukul 11.30 – 12.15 WIB

¹⁰ Data Observasi 24 Januari 2011 pukul 06.50 – 08.15 WIB

Monitoringnya lewat waka kurikulum, berupa pembuatan rencana pembelajaran saat *workshop*. Juga ada tim monitoring yang di bentuk oleh kepala madrasah. (GR/6/W-17 Januari 2011)

Hal senada juga disampaikan oleh Waka. Kurikulum MAN 3 Malang sebagai berikut:

Melihat monitoring, ada monitoring yang dilakukan secara langsung oleh kepala madrasah dan ada pula monitoring yang dilakukan oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala madrasah, saya termasuk tim supervisi untuk melakukan monitoring, saya mendapat tugas untuk monitoring pada kelas XII. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Sedangkan terkait dengan komponen yang dimonitoring serta evaluasi tidak hanya terkait dengan bidang akademik, melainkan juga bidang non akademik. Hal ini disampaikan oleh waka. Keagamaan kepada peneliti dalam satu kesempatan wawancara sebagai berikut:

Diadakannya evaluasi setiap bidang studi baik dari bidang akademik dan non-akademik. (GR/4/W-17 Januari 2011)

Ketiga, monitoring dan evaluasi dilakukan secara langsung oleh kepala Madrasah pada setiap rapat mingguan dan pemasangan kamera CCTV pada tiap kelas, hal ini disampaikan oleh Guru Penjaskes sebagai berikut:

monitoring dan evaluasi dilakukan dalam rapat mingguan dewan guru bersama bapak kepala Madrasah, berupa evaluasi pembelajaran dan kegiatan non-akademik. Selain itu, dalam setiap lokal kelas selalu dilengkapi dengan camera CCTV jadi kepala Madrasah bisa melakukan monitoring secara langsung kepada setiap guru yang sedang mengajar (GR/11/W-19 Januari 2011)

Terkait dengan kebijakan MAN 3 Malang dalam implementasi kurikulum dengan kekhasan agama Islam antara lain *Pertama*, mengangkat Waka. Keagamaan agar ada yang fokus menangani bidang yang terkait dengan

keagamaan, hal ini disampaikan oleh Kepala Puskom MAN 3 Malang kepada peneliti dalam sebuah wawancara sebagai berikut: Pengangkatan waka. Madrasah Bidang keagamaan. (GR/12/W-19 Januari 2011)

Kedua, Madrasah mengharuskan menyelipkan nilai-nilai Islam dalam setiap rencana pembelajaran, meski tidak tertulis dalam silabus dan RPP, namun diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar Madrasah memiliki karakter Islam. Pernyataan ini disampaikan oleh guru Ekonomi dalam wawancara berikut:

Kebijakan madrasah memiliki aturan main bahwa setiap rencana pembelajaran harus menyelipkan nilai-nilai Islam, tetapi tidak tertulis. Agar madrasah memiliki karakter Islam. (GR/10/W-17 Januari 2011)

Ketiga, Pembiasaan. MAN 3 Malang membuat kebijakan yang berlaku bagi seluruh warga Madrasah (guru, siswa dan karyawan), antara lain dengan membiasakan ṣalāt Ṣuhā dan ṣalāt Ṣuhur berjama'ah, puasa senin dan kamis, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana disampaikan Waka. Kurikulum sebagai berikut:

Kebijakan madrasah berbentuk pembiasaan yang dilakukan oleh madrasah kepada siswa termasuk juga kepada para guru dan pegawai, sebagai contoh ṣalāt Ṣuhur berjama'ah, puasa sunah senin-kamis, dll. adalah bentuk implementasi pengembangan kurikulum sebagai karakter madrasah. (GR/2/W-12 Januari 2011)

Guru penjaskes menambahkan bahwa Madrasah juga membiasakan agar sebelum memulai pelajaran siswa membaca *Asmā' al-Ḥusnā* dan berdo'a. Sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

ada pembiasaan kepada siswa untuk membaca *Asmā' al-Ḥusnā* dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai, Pengangkatan waka. Madrasah Bidang keagamaan (GR/11/W-19 Januari 2011)

Keempat, Himbauan Madrasah agar guru menyusun bahan ajar yang materi didalamnya telah dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam baik dari al-Qur'an maupun al-Hadith. Kegiatan ini dilakukan pada lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran

Himbau dari Kepala Madrasah untuk menyusun modul atau bahan ajar yang di dalamnya terdapat materi-materi yang telah diintegrasikan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Mengadakan lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran melalui MGMP pada tiap awal tahun pelajaran. (GR/1/W-12 Januari 2011)

Sedangkan strategi penguatan kekhasan agama Islam untuk mendukung praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang adalah penciptaan suasana religious, antara lain melalui *pertama* pembiasaan, membaca al-Qur'an sebelum memulai seluruh kegiatan pembelajaran dimulai, ṣalāt berjama'ah yang dibimbing langsung oleh guru, hal ini disampaikan oleh Kepala PUSKOM sebagai berikut:

setiap pagi hari pukul 06.30 sebelum pembelajaran dimulai, siswa selalu diajak membaca al-Qur'an bersama-sama dengan dipimpin oleh siswa lewat pengeras suara. Ada juga pembiasaan jama'ah ṣalāt Zuhur bersama setiap siang hari. . (GR/12/W-19 Januari 2011)

Hal senada juga disampaikan oleh guru bahasa Inggris sebagai berikut:

Setiap pagi sebelum jam masuk diperdengarkan lantunan ayat suci/ngaji dengan pengeras suara. Masuk kelas selalu berdoa, mengaji dan membaca *Asmā' al-Ḥusnā*. (GR/4/W-17 Januari 2011)

Kedua, selain pembiasaan, Madrasah juga menciptakan suasana agamis dengan memasang tulisan Ayat-ayat al-Qur'an di lingkungan

Madrasah. Hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, sebagaimana disampaikan oleh guru Ekonomi sebagai berikut:

Ada, bagaimana kepala sekolah bagaimana madrasah menerapkan nilai Islam, seperti mengaji bersama saat awal jam masuk sekolah. Kemudian di lingkungan sekolah ditulis ayat-ayat al-Qur'an agar membuat siswa termotivasi. (GR/10/W-17 Januari 2011)

Selain melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penulis juga menggunakan angket terbuka yang disampaikan pada guru MAN 3 Malang yang dengan menggunakan sampling pada seluruh kelompok Mata pelajaran dengan hasil sebagai berikut:

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini disimpulkan sesuai dengan paparan data yang disampaikan sebagai berikut:

1. Pemahaman para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya tentang makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam

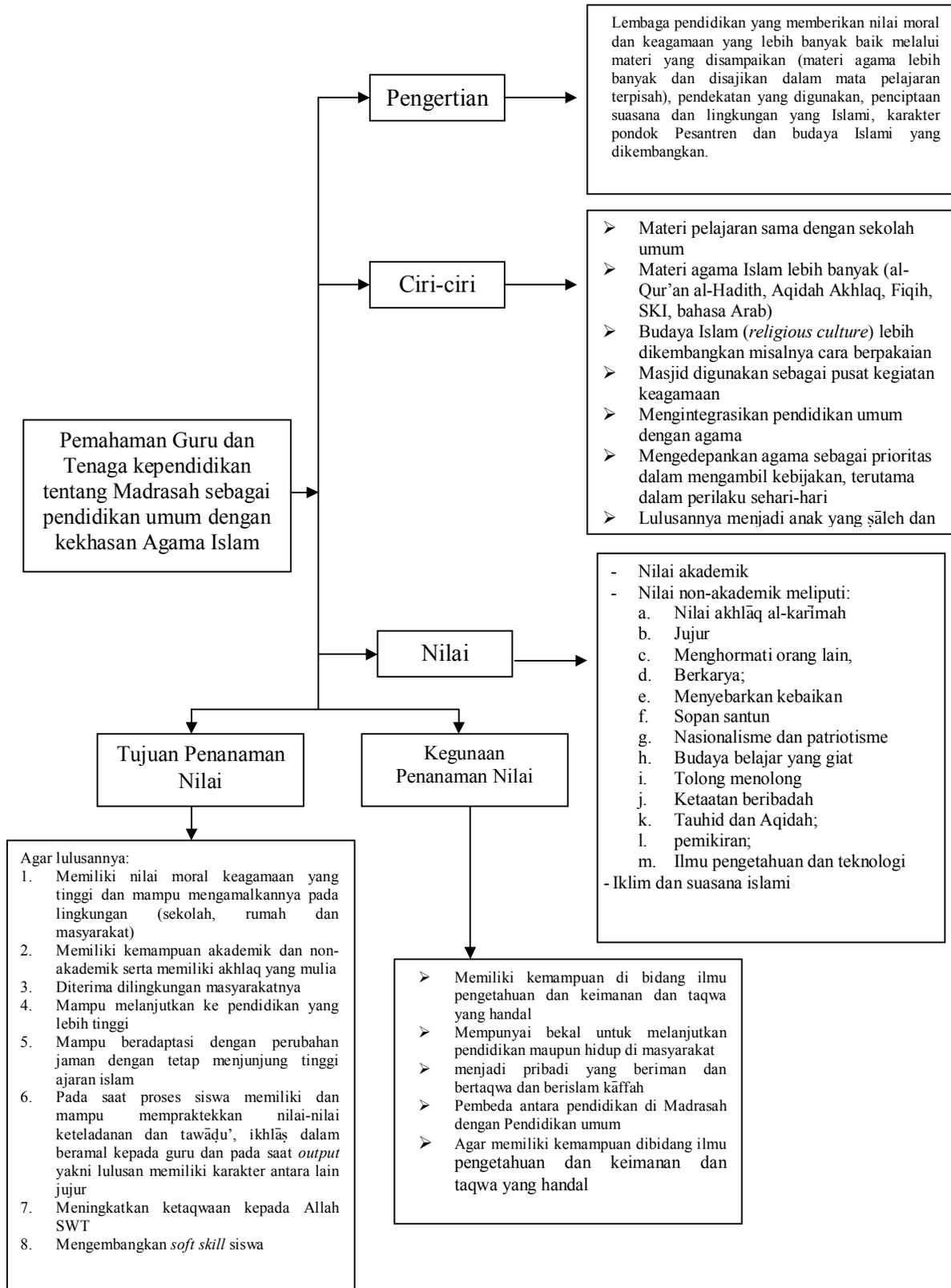
Pemahaman terhadap makna substantif dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator, yakni pengertian terhadap makna, ciri, nilai, tujuan serta kegunaan penanaman nilai. Berdasarkan paparan data di atas dapat diperoleh temuan sebagai berikut: (1) Makna Madrasah sebagai sekolah umum dengan kekhasan Agama Islam adalah Lembaga pendidikan yang memberikan nilai moral dan keagamaan yang lebih banyak baik melalui materi yang disampaikan (materi agama lebih banyak dan disajikan dalam mata pelajaran terpisah), pendekatan yang digunakan, penciptaan suasana dan

lingkungan yang Islami, karakter pondok Pesantren dan budaya Islami yang dikembangkan, (2) Ciri yang membedakan Madrasah dengan sekolah umum antara lain: Materi pelajaran sama dengan sekolah umum dengan materi agama Islam lebih banyak baik dari segi jumlah jam pelajaran maupun materi pembelajaran (al-Qur'an al-Hadith, Aqidah Akhlaq, Fiqih, SKI, Bahasa Arab), Budaya Islam (*religious culture*) lebih dikembangkan misalnya cara berpakaian, Masjid digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan, Mengintegrasikan pendidikan umum dengan agama, Mengedepankan agama sebagai prioritas dalam mengambil kebijakan, terutama dalam perilaku sehari-hari, Lulusannya menjadi anak yang sholeh dan memiliki akhlāq al-karīmah serta Sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah. (3) Nilai yang dikembangkan di Madrasah antara lain meliputi tiga hal pokok yakni nilai akademik, nilai non akademik, dan Iklim serta suasana Islami. Nilai akademik yang dikembangkan di MAN 3 Malang adalah dengan memberikan materi umum maupun agama. Nilai nonakademik yang dikembangkan di MAN 3 Malang antara lain akhlāqul karīmah, Jujur, Menghormati orang lain, Berkarya, Menyebarkan kebaikan, Sopan santun, Nasionalisme dan patriotisme, Budaya belajar yang giat), Tolong menolong, Ketaatan beribadah, Tauhid dan Aqidah, pemikiran, Ilmu pengetahuan dan teknologi. 4) Tujuan penanaman nilai diarahkan pada kompetensi lulusan yakni agar lulusan MAN 3 Malang a) Memiliki nilai moral keagamaan yang tinggi dan mampu mengamalkannya pada lingkungan (sekolah, rumah dan masyarakat), b) Memiliki kemampuan akademik dan non-akademik serta memiliki akhlak yang mulia, c) diterima di lingkungan masyarakatnya, d) mampu melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, e)

mampu beradaptasi dengan perubahan jaman dengan tetap menjunjung tinggi ajaran Islam, f) pada saat proses siswa memiliki dan mampu mempraktekkan nilai-nilai keteladanan dan *tawāḍu'*, g) *ikhlaṣ* dalam beramal kepada guru dan pada saat *output* yakni lulusan memiliki karakter antara lain jujur, h) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt., i) Mengembangkan *soft skill* siswa

Pemahaman para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya tentang makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:

Bagan 4.1
Temuan pemahaman para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya
tentang makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan
kekhasan agama Islam



2. Upaya para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam ke dalam praktik pengembangan kurikulum

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan dalam mewujudkan makna substantif Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam dapat dibedakan menjadi beberapa komponen yakni Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, model integrasi terkait dengan materi, pemilihan bahan ajar dan produk lainnya, apa yang dilakukan jika terjadi benturan konsep antara materi umum dengan materi agama.

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil bahwa *pertama* dalam perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik yakni pada setiap awal tahun pelajaran baru madrasah mengadakan lokakarya, mengajar dengan sebaik-baiknya, melakukan evaluasi, Memadukan kurikulum Diknas dengan kurikulum Kemenag dalam lokakarya.

Kedua, model integrasi yang diterapkan di MAN 3 Malang adalah mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai agama, pemilihan materi dikaitkan dengan PAI, metode pembelajaran melalui pendekatan yang Islami. *Ketiga*, model integrasi materi (umum dan Pendidikan Agama Islam) dalam bentuk pemilihan media pembelajaran dan bahan ajar dilakukan dengan memilih dan menggunakan Media pembelajaran dalam bentuk gambar-gambar

dipilih yang bernuansa Islami, test bacaan dipilih yang memuat pendidikan Islam dan media pembelajaran seluruh materi pelajaran harus Islami baik isi maupun ilustrasinya. *Keempat*, dalam proses dan seluruh kegiatan pembelajaran yang memadukan dua materi yang berbeda, tentu kadang terjadi benturan konsep, dan ada beberapa hal yang dilakukan oleh pendidik di MAN 3 Malang jika terjadi benturan konsep antara lain melakukan koordinasi dengan guru yang lebih kompeten (lebih memahami tentang materi agama dan umum), menyampaikan ke anak-anak pandangan dari sisi umum dan dari sisi agama Islam, mendiskusikannya dan mengambil kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan.

Kelima, dalam hal perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) dalam rangka pengembangan kurikulum madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam para pendidik di MAN 3 Malang Membuat RPP/ Silabus di awal tahun pembelajaran, dalam pembuatan silabus dan RPP dimasukkan *Character building*, mencari literature yang sekiranya ada kaitannya dengan dengan materi pelajaran kita, seperti al-Qur'an dan al-Hadith. Dalam RPP dan silabus dicantumkan materi yang kemudian dihubungkan dengan ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an atau al-Hadith kalau memang ada (Kolom khusus IMTAQ).

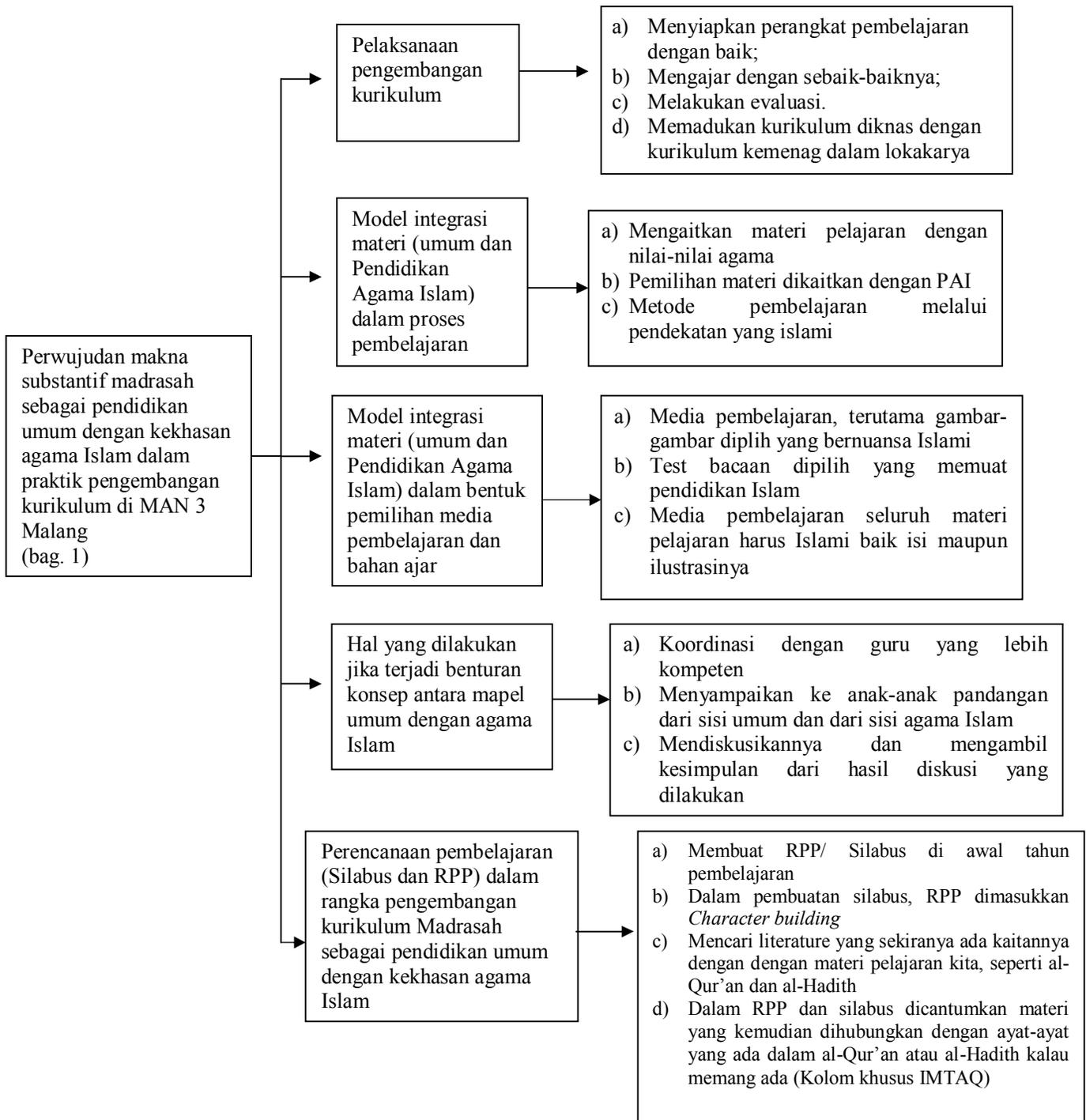
Keenam, karena tidak semua pendidik memiliki kemampuan yang cukup dalam hal ilmu pengetahuan keagamaannya terutama terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan, maka ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran umum pada saat menyusun perencanaan pembelajaran (Silabus

dan RPP) misalnya berdiskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam, diskusi berkala (di awal tahun pelajaran), kadang-kadang melakukan diskusi jika konsep materi berbenturan dengan ajaran Agama Islam, tidak harus, selama bisa dilakukan sendiri dan tidak dikhawatirkan terjadi benturan. *Ketujuh*, pelaksanaan pembelajaran (di kelas dan diluar kelas) dalam rangka pengembangan kurikulum Madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam antara lain melalui Integrasi antar pendidikan, variasi/inovasi pembelajaran, dan Pembudayaan Islam dalam pembelajaran di dalam dan luar kelas (Pemisahan tempat duduk laki-laki dan perempuan Interaksi laki-laki dan perempuan di jaga). Produk (Bahan ajar, media pembelajaran, dll) yang dihasilkan sebagai perwujudan implementasi pengembangan kurikulum Madrasah antara lain modul, RPP, Media ICT (VCD), Silabus, *Power point* yang relevan dengan pembelajaran, *A flow chart of speaking*, *software* anti-pornografi, dll. *Delapan*, untuk menghasilkan sebuah produk, maka perlu dilakukan analisis terhadap bahan ajar yang digunakan, berdasarkan data yang diperoleh hanya sebagian guru yang melakukan analisis terhadap bahan ajar yang digunakan agar dapat menunjang kekhasan agama Islam.

Upaya para pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam dalam praktik pengembangan kurikulum dapat dilihat dalam bagan berikut:

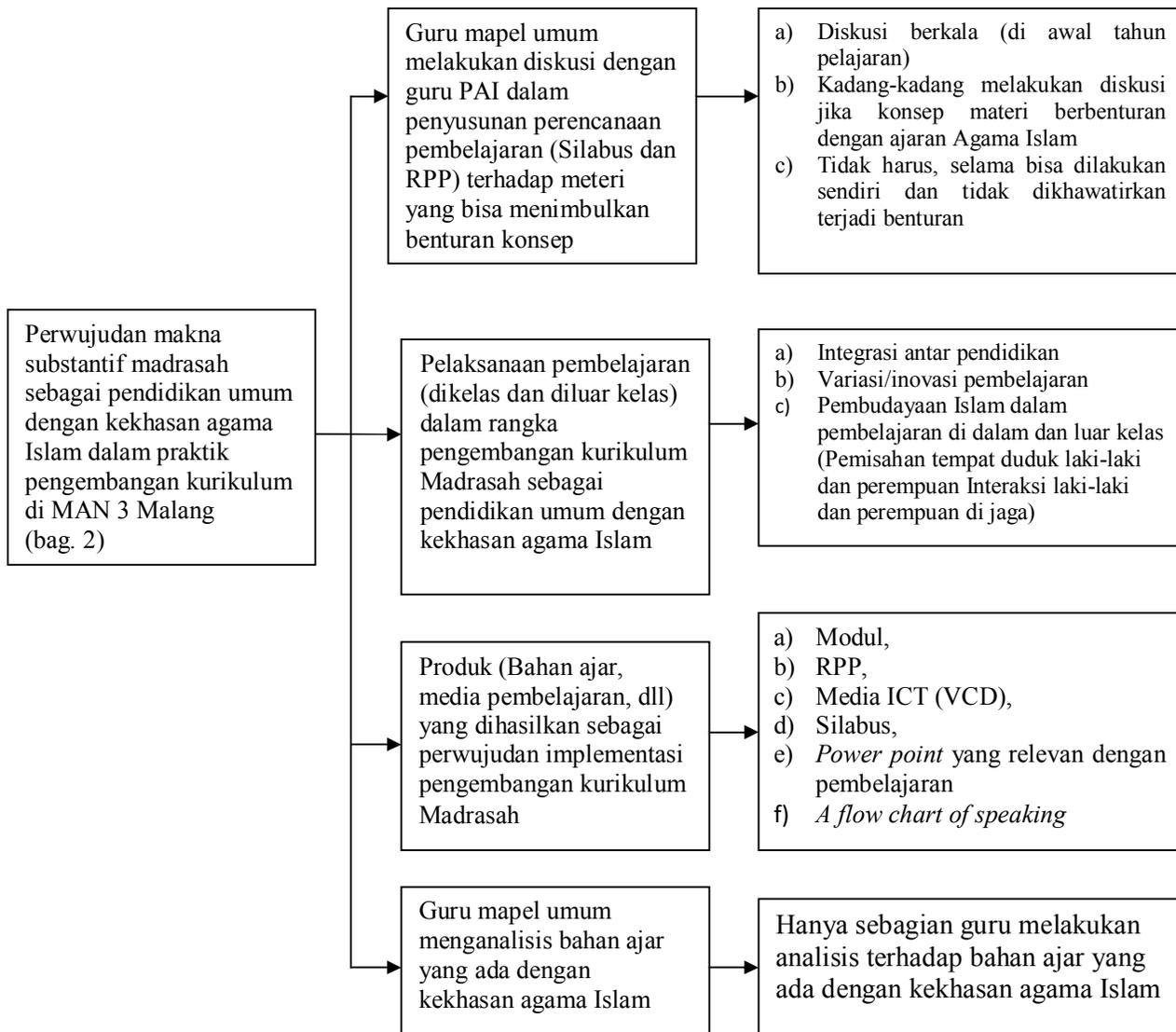
Bagan 4.2

Temuan upaya para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam ke dalam praktik pengembangan kurikulum (bag. 1)



Bagan 4.3

Temuan upaya para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam ke dalam praktik pengembangan kurikulum (bag. 2)



3. Strategi penguatan kekhasan agama Islam dalam rangka mendukung praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang

Strategi penguatan yang diterapkan MAN 3 Malang dalam rangka mendukung praktik pengembangan kurikulum antara lain melalui monitoring dan evaluasi yang dilakukan Madrasah, Kebijakan Madrasah, dan strategi penguatan kekhasan agama Islam untuk mendukung praktik pengembangan kurikulum. Masing-masing strategi tersebut dapat diuraikan dalam beberapa kegiatan, yakni *Pertama* bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan Madrasah melalui Evaluasi dilakukan untuk bidang akademik dan non-akademik, pelaksana evaluasi adalah pimpinan Madrasah, waktu pelaksanaan monitoring dan evaluasi satu dan dua minggu sekali dan insidental, kegiatan monitoring dan evaluasi melalui rapat dinas, monev langsung ke kelas dan monev perangkat pembelajaran guru.

Kedua, kebijakan Madrasah sebagai implementasi pengembangan kurikulum Madrasah dilakukan melalui Pengangkatan wakil kepala bidang Keagamaan, *Workshop* penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan kegiatan kesiswaan antara lain kegiatan wajib (BMQ bagi kelas X, ṣalāt Zuhur dan 'Aṣar, mengaji sebelum pelajaran), kegiatan pembiasaan dan Pembuatan Silabus dan RPP dengan tambahan materi agama.

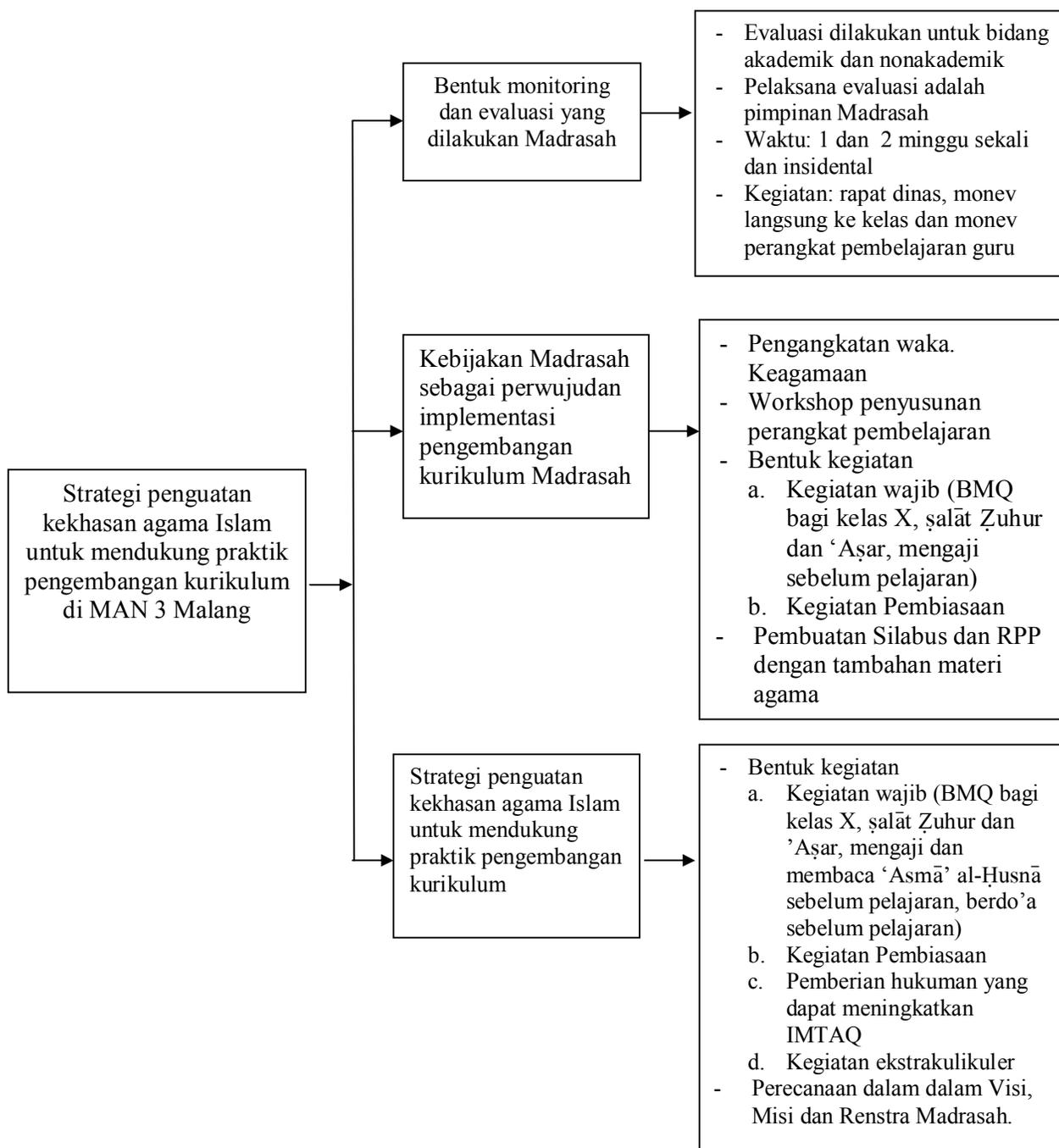
Ketiga, Strategi penguatan kekhasan agama Islam untuk mendukung praktik pengembangan kurikulum, diwujudkan dalam 2 strategi pokok yakni a) bentuk kegiatan antara lain: Kegiatan wajib (BMQ bagi kelas X, ṣalāt Zuhur dan 'Aṣar, mengaji dan membaca 'Asmā' al-Ḥusnā sebelum pelajaran,

berdo'a sebelum pelajaran), Kegiatan Pembiasaan, pemberian hukuman dengan tugas yang dapat meningkatkan IMTAQ dan Kegiatan ekstrakurikuler serta b) Perencanaan dalam dalam Visi, Misi dan Renstra Madrasah.

Strategi penguatan kekhasan agama Islam untuk mendukung praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang secara keseluruhan dapat dilihat dalam bagan berikut:

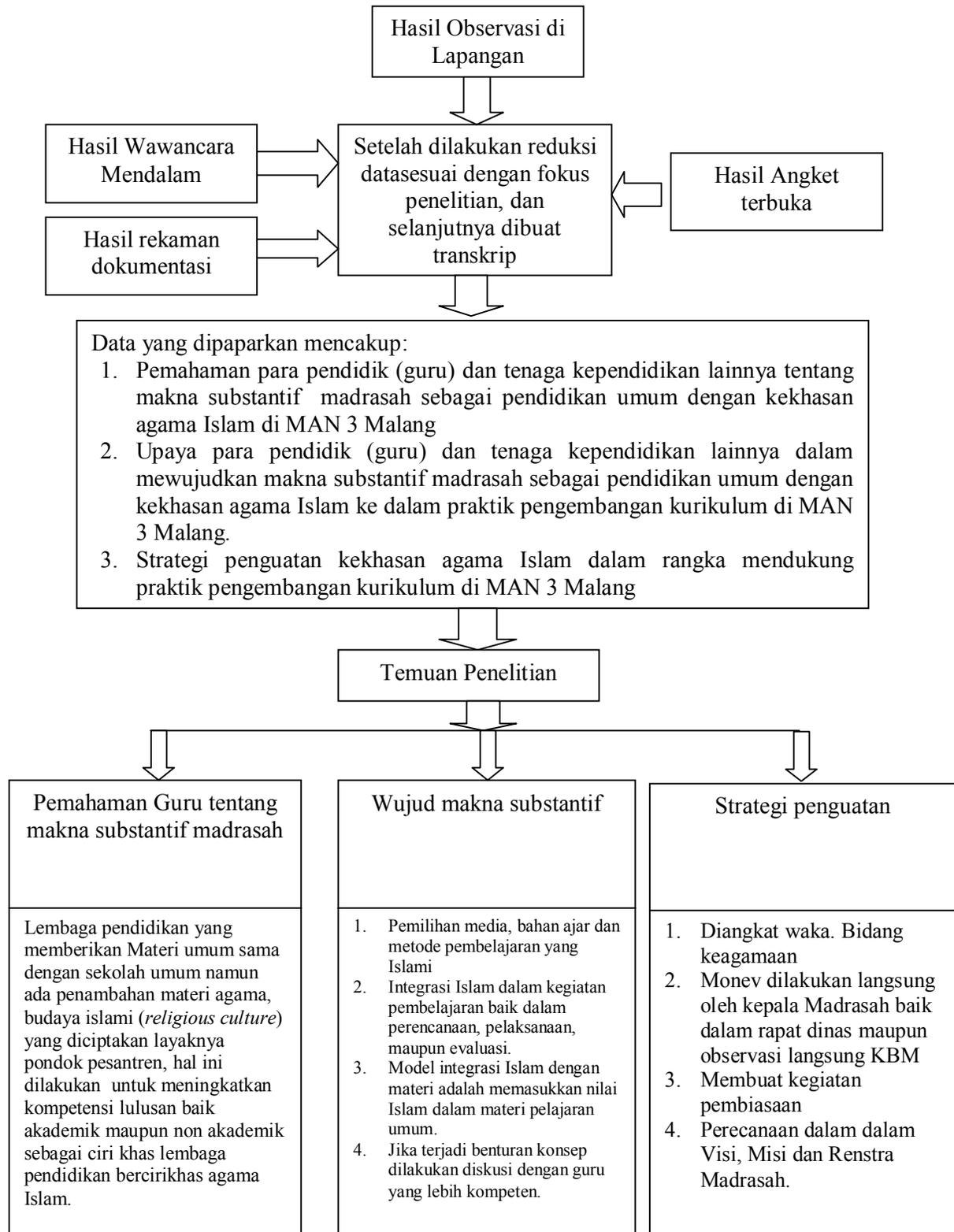
Bagan 4.4

Strategi penguatan kekhasan agama Islam dalam rangka mendukung praktik pengembangan kurikulum di MAN 3 Malang.



Temuan hasil penelitian tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dengan fokus Pengembangan Kurikulum Pendidikan Umum Dengan Kekhasan Agama Islam di MAN 3 Malang secara utuh dapat dilihat dalam bagan berikut:

Bagan 4.5
Temuan penelitian
Pengembangan kurikulum pendidikan Islam (studi Pemahaman Pendidik
Dan Tenaga Kependidikan Tentang pendidikan umum dengan kekhasan
Agama Islam di MAN 3 Malang)



Berdasarkan temuan di atas, maka pengembangan kurikulum pendidikan Islam (studi tentang pengembangan kurikulum pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam di MAN 3 Malang) terangkum dalam proposisi berikut:

Pertama, pemahaman para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang tentang makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam adalah Lembaga pendidikan yang memberikan Materi umum sama dengan sekolah umum namun ada penambahan materi agama, budaya Islami (*religious culture*) yang diciptakan layaknya pondok pesantren, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik akademik maupun non akademik sebagai ciri khas lembaga pendidikan bercirikan agama Islam.

Kedua, Upaya para pendidik (guru) dan tenaga kependidikan lainnya dalam mewujudkan makna substantif madrasah sebagai pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam ke dalam praktik pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang:

- 1) Pemilihan media, bahan ajar dan metode pembelajaran yang Islami
- 2) Integrasi Islam dalam kegiatan pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.
- 3) Model integrasi Islam dengan materi adalah memasukkan nilai Islam dalam materi pelajaran umum.
- 4) Jika terjadi benturan konsep dilakukan diskusi dengan guru yang lebih kompeten.

Ketiga, Strategi penguatan kekhasan agama Islam dalam rangka mendukung praktik pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang:

- 1) Diangkatnya wakil Kepala Madrasah Bidang keagamaan yang memiliki tugas pokok dalam mengembangkan program-program keagamaan, misalnya Pondok Romadlon, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pembiasaan mengaji sebelum pelajaran dimulai dan lain sebagainya.
- 2) Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan langsung oleh kepala Madrasah baik dalam rapat dinas maupun observasi langsung KBM
- 3) Membuat kegiatan pembiasaan
- 4) Perencanaan dalam Visi, Misi dan Renstra Madrasah.